



ANALISIS TEKS EKSPLANASI SD KELAS TINGGI BERDASARKAN KAJIAN MORFOLOGI

ANALYSIS OF HIGH-GRADE ELEMENTARY SCHOOL EXPLANATORY TEXT BASED ON MORPHOLOGICAL STUDIES

Anika Rahma Dani
Universitas Negeri Semarang
Email: anikadani78@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini (1) mendeskripsikan kajian morfologi dan teks eksplanasi, (2) untuk mengkaji penggunaan morfologi dalam teks eksplanasi di SD kelas tinggi, dan (3) pengelompokan proses afiksasi yang terdapat pada teks eksplanasi. Tahapan awal penelitian ini dimulai dengan mencari dan mengumpulkan data dari penelitian terdahulu. Penelitian ini terdiri dari bahan utama berbentuk referensi mengenai kajian morfologi dan bahan pendukung berupa referensi mengenai teks eksplanasi. Referensi yang telah didapatkan akan dikaji dan dianalisis secara kritis. Hasil penelitian menganalisis teks eksplanasi berdasarkan kaidah morfologi. Kaidah kebahasaan ini harus dilestarikan untuk menjaga dan mempertahankan simbol negara.

Kata Kunci: morfologi, eksplanasi, analisis

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) to describe the study of morphology and explanatory text, (2) to examine the use of morphology in explanatory texts in high grade elementary schools, and (3) grouping the affixation process contained in explanatory texts. The initial stage of this research begins with finding and collecting data from previous research. This research consists of main materials in the form of references to morphological studies and supporting materials in the form of references to explanatory texts. The references that have been obtained will be reviewed and analyzed critically. The results of the study analyzed explanatory texts based on morphological rules. These linguistic rules must be preserved to preserve and maintain the national symbol.

Keywords: morphology, explanation, analysis

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki tujuan untuk mengkomunikasikan, menghubungkan, dan mencirikan suatu kelompok. Bahasa adalah sebuah simbol dan bunyi yang arbitrer dan memiliki arti (Mia Solihat, Hendra Setiawan, & Ferina Meliasanti, 2021). Bahasa tersusun atas pola, sistem bunyi, aturan, struktur, serta bentuk kata. Menggunakan kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku dapat menghambat pemahaman maknanya. Pemilihan, penyusunan dan penggunaan kata-kata perlu dicermati baik dalam percakapan lisan maupun tulisan.

Morfologi adalah salah satu bagian dari struktur bahasa yang menjelaskan bentuk kata. Proses morfologi terdiri dari afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Fungsi dari afiksasi untuk membentuk kelas kata. Pada proses afiksasi terdiri dari empat proses meliputi prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Afiksasi dapat terjadi pada kelas kata nomina, numeralia, adverbial, dan verba.

Di berbagai bacaan saat ini banyak sekali dijumpai kesalahan berbahasa yang tidak sesuai dengan KBBI. Hal ini disebabkan kurangnya kepedulian terhadap penggunaan tata bahasa. Kasus kesalahan ini banyak dijumpai pada berbagai teks seperti teks



eksplanasi, teks eksposisi, teks drama, dan lain sebagainya. Padahal seluruh lapisan masyarakat terutama calon pendidik memiliki peran penting dalam melestarikan tata bahasa sesuai dengan kaidahnya. Oleh karena itu karya ilmiah ini dibuat untuk mempelajari lebih dalam terkait morfologi sebagai salah satu cabang ilmu linguistik.

Kesalahan juga sering ditemukan dalam pemakaian afiksasi pada tulisan maupun lisan. Padahal proses afiksasi memiliki peran penting dalam menunjang kejelasan penyampaian pesan pada wacana. Penggunaan afiksasi yang tidak tepat dapat mengakibatkan kesalahan dalam menafsir suatu wacana.

Penelitian ini membahas kajian morfologi dalam teks eksplanasi tingkat SD kelas tinggi. Peneliti melakukan pengumpulan data dari penelitian terdahulu. Hasil kumpulan jurnal dianalisis secara kritis dan dikaji pada teks eksplanasi.

Rumusan masalah dari artikel ini berdasarkan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana proses-proses yang terdapat dalam morfologi dan keterkaitannya dalam teks eksplanasi?
2. Bagaimana bentuk kajian morfologi dalam teks eksplanasi pada tingkat SD kelas tinggi?
3. Bagaimana bentuk-bentuk proses afiksasi yang terdapat pada teks eksplanasi yang dikaji?

Tujuan dari artikel ini berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kajian morfologi dalam teks eksplanasi.
2. Untuk mengkaji lebih dalam mengenai penggunaan kajian morfologi dalam teks eksplanasi.
3. Pengelompokan proses afiksasi dari teks eksplanasi yang dikaji.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Willayanto Diharjo (2020) bahasa ialah suatu sistem untuk berkomunikasi orang guna menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi. Bahasa menggunakan bunyi (bahasa) atau simbol tertulis yang memiliki makna tertentu dan disepakati oleh masyarakat atau sekelompok orang. Bahasa tersebut juga bisa menjadi bahasa isyarat yang digunakan oleh tunarungu.

Menurut Hasan Busri & Moh. Badrih (2021) linguistik mempelajari bahasa sebagai sistem komunikasi manusia. Bidang ini meliputi analisis dan pemahaman struktur bahasa, pemahaman bahasa dan penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan budaya.

Junifer Siregar (2021) menyatakan bahwa morfologi mempelajari kompleksitas struktur kata. Satuan terkecil yang dipelajari morfologi adalah morfem, sedangkan satuan terbesar adalah kata. Morfologi mengkaji struktur kata. Ilmu morfologi mempelajari peristiwa-peristiwa umum, peristiwa-peristiwa silih berganti yang dapat dikatakan merupakan sistem bahasa.

Kajian merupakan proses atau kegiatan topik atau mata pelajaran dikaji, dianalisis dan dipelajari secara sistematis dan mendalam. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek yang dipelajari, untuk mengidentifikasi pola atau hubungan, dan untuk menciptakan informasi atau solusi baru untuk masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian bisa bermacam-macam dan meliputi observasi, wawancara, eksperimen, analisis data dan kajian pustaka (Subhan & Yonathan, 2021).

Analisis adalah proses sistematis untuk memecahkan atau memeriksa suatu objek, data, menganalisis, atau mengevaluasi komponen yang ada dan hubungan di antaranya. Tujuan analisis adalah untuk



menciptakan pemahaman, penjelasan, atau evaluasi yang lebih mendalam tentang objek atau fenomena yang diteliti (Yusron Yusuf & Devi, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan menganalisa kajian peneliti pendahulu. Penelitian ini terdiri dari bahan utama berbentuk referensi mengenai kaidah morfologi dan bahan pendukung berupa referensi mengenai teks eksplanasi. Tahapan penelitian ini diawali dengan pencarian data dan pengumpulan data, kemudian dianalisa secara kritis serta lebih mendalam. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan mencari referensi jurnal penelitian terdahulu.

Tujuan kajian dari karya ilmiah ini untuk memahami dan mengenal salah satu cabang ilmu linguistik yaitu kaidah morfologi. Kajian ini dibuat menggunakan teks eksplanasi tingkat SD kelas tinggi agar calon pendidik dapat mencerna kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada kaidah morfologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Morfologi

Berdasarkan ilmu etimologis, kata morfologi berasal dari kata morf, artinya bentuk dan kata logi berarti ilmu. Jadi dalam arti sebenarnya dari kata morfologi berarti ilmu. Morfologi penting dalam penelitian bahasa cabang linguistik yang mempelajari kompleksitas bentuk kata, perubahannya, dan pengaruh perubahan ini terhadap makna (meaning).

Morfologi merupakan bagian dari salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang seluk-beluk kata berupa pembentukan maupun perubahannya, cakupannya meliputi

kata dan bagian-bagian kata atau morfem (Saida Gani & Berti Arsyad, 2019). Morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari kosa kata secara mendalam, dengan mempertimbangkan fungsi pragmatis dan semantik (Ulya & Nugroho, 2020).

Proses Morfologi

1. Afiksasi

Afiks merupakan bentuk-bentuk yang dihubungkan yang bila ditambahkan pada kata dasar atau bentuk dasar, mengubah makna gramatikal (prefiks, infiks, konfiks, atau sufiks). Afiks adalah imbuhan kata yang dibentuk dengan menambahkan afiks pada suatu kata dasar atau bentuk dasar, baik kata dasar tunggal ataupun kompleks. Afiks yang digunakan pada proses afiksasi meliputi {peN-}, {peN-an}, {ber-}, {ber-an}, {ber-kan}, {per-}, {ke-an}, {-i}, {-wan}, {ter-}, {di-}, {meN-}, {meN-i}, {meN-kan}, {per-an}, {-an}. Macam-macam afiksasi diantara:

a. Prefiks

Prefiks ialah unsur yang dihubungkan secara struktural sebelum kata dasar atau bentuk dasar. Berikut contohnya:

Tabel 1. Prefiks

Prefiks	Kata dasar	Hasil
di-	rawat	dirawat
peN-	tari	penari
me-	kayuh	mengayuh
ber-	wisata	berwisata

b. Infiks

Infiks memiliki nama lain sisipan berupa afiks yang ditambahkan di tengah kata dasar. Berikut conyohnya:



Tabel 2. Infiks

Infiks	Kata dasar	Hasil
-em-	guruh	gemuruh
-er-	gerutup	gemerutup
-el-	tapak	telapak

c. Sufiks

Sufiks merupakan proses afiksasi yang mendapat imbuhan akhiran (Fisnia Pratami, Suryani, Sundari, & Siska, 2023).

Tabel 3. Sufiks

Sufiks	Kata dasar	Hasil
-an	tingkat	tingkatan
-kan	angkat	angkatkan
-i	lindung	lindungi

d. Konfiks

Konfiks ialah salah satu proses dari afiksasi yang terdapat imbuhan awalan dan akhiran pada suatu kata dasar (AZ Fadhila, 2020).

Tabel 4. Konfiks

Konfiks	Kata dasar	Hasil
ke-an	sopan	kesopanan
per-an	main	permainan
di-kan	refleksi	direfleksikan

Reduplikasi

Reduplikasi merupakan sebuah proses pengulangan kata dasar sebagian ataupun seluruhnya, dengan menggunakan variasi fonem ataupun tidak (Asep Hidayatullah, 2022). Reduplikasi berdasarkan bentuknya meliputi kata ulang sebagian (dwipurwa) merupakan pengulangan yang terdapat pada suku awal kata. Contohnya leluhur, tetangga, dan kekasih. Kata ulang utuh/penuh (dwilingga) merupakan pengulangan pada

seluruh bentuk dasar kata dan juga termasuk kata berimbuhan. Contohnya planet-planet, kaca-kaca, dan lampu-lampu. Kata ulang berubah bunyi memiliki nama lain dwilingga salin suara merupakan pengulangan seluruh bentuk dasar kata yang salah satu di antaranya mengalami perubahan suara pada suatu foem atau lebih. Contohnya gerak-gerak, lika-liku, dan mondar-mandir. Kata ulang berimbuhan (dwiwasana) merupakan salah satu jenis reduplikasi yang mendapat imbuhan pada kata pertama ataupun kata ke dua. Contohnya bermain-main dan berulang-ulang. Kata ulang Trilingga merupakan kata ulang yang memiliki tiga kali variasi, contohnya dar-der-dor.

Komposisi

Komposisi atau proses penggabungan adalah penggabungan dua kata atau lebih hingga menjadi satu kata (AH Elshanti, TWR Ningsih & A Ayesa, 2022). Contohnya naik daun, duta besar, kaki tangan, dan lain sebagainya.

Definisi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang memaparkan mengenai suatu fenomena alam yang memiliki sifat memberikan informasi, terpercaya, dan berdasarkan fakta (Desi Wulandari, 2021). Teks eksplanasi adalah sebahteks yang memberikan penjelasan mengenai proses terjadinya suatu fenomena yang bersifat logis (Sartono & Kusen, 2020). Berdasarkan penjelasan dari para peneliti pendahulu dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan suatu teks yang memaparkan penjelasan mengenai suatu hal yang bersifat faktual.

Struktur teks eksplanasi terdiri dari pernyataan umum, deretan penjas, dan interpretasi. Pernyataan umum berisikan penjelasan mengenai peristiwa yang sedang



dibahas. Deretan penjelas merupakan bagian mengenai penjelasan sebab dan akibat yang ditimbulkan dari peristiwa yang dibahas (Mutma & Doni, 2020). Interpretasi merupakan pengulasan dan tanggapan dari pengarang terkait peristiwa yang terjadi (Welsi Damayanti, 2022).

Pada tingkat SD kelas tinggi teks eksplanasi dikenalkan di kelas 5 dan kelas 6. Pada kelas 5 teks eksplanasi terdapat pada buku tematik tema 6 subtema 1 yang membahas tentang suhu dan kalor. Pada kelas 6 teks eksplanasi terdapat pada tema 3. Penelitian ini akan menganalisis teks eksplanasi kelas 6. Peneliti mengkaji teks eksplanasi kelas 6.

Analisis Teks Eksplanasi SD Kelas Tinggi Berdasarkan Kajian Morfologi

Pelangi

Pelangi adalah sebuah fenomena optik dan meteorologi yang berupa warna-warna indah yang sejajar membentuk lengkungan di langit. Pelangi tersebut karena adanya pembiasan atau pembelokan cahaya matahari, itu sebabnya bentuk dari pelangi melengkung.

Pelangi hanya dapat dilihat ketika matahari, hujan, atau kabut muncul dalam waktu yang bersamaan. Cahaya matahari yang melewati tetesan air hujan atau kabut akan mengalami pembiasan. Akibatnya, pelangi memiliki warna-warna yang indah dengan sudut pembelokan yang juga berbeda-beda. Warna pelangi diidentikan dengan berbagai macam warna yang cerah seperti warna merah, kuning, hijau, biru, jingga, dan lainnya. Oleh karena itu, pelangi selalu muncul dengan terlihat seperti setengah lingkaran dengan urutan warna yang indah.

Sumber:

<https://www.harianhaluan.com/pendidikan/pr-103422964/materi-kelas-6-sd-teks->

[eksplanasi-pengertian-ciri-ciri-dan-contoh?page=2&_gl=1*bp4n91*_ga*WHF5UmhLWGRPM2VzMikxQzBYVU0zOT1xWjFzd1loRi1SX2dueHRSWF1adFpLd0tSZTZfbW1QcTILWFduZW9Ydg](https://www.harianhaluan.com/pendidikan/pr-103422964/materi-kelas-6-sd-teks-eksplanasi-pengertian-ciri-ciri-dan-contoh?page=2&_gl=1*bp4n91*_ga*WHF5UmhLWGRPM2VzMikxQzBYVU0zOT1xWjFzd1loRi1SX2dueHRSWF1adFpLd0tSZTZfbW1QcTILWFduZW9Ydg).

1. Struktur Teks Eksplanasi

Pernyataan umum pada teks eksplanasi berjudul “Pelangi” terdapat di paragraf pertama. Pada paragraf pertama ini menjelaskan secara umum terkait fenomena alam pelangi.

Paragraf pertama:

Pelangi adalah sebuah fenomena optik dan meteorologi yang berupa warna-warna indah yang sejajar membentuk lengkungan di langit. Pelangi tersebut karena adanya pembiasan atau pembelokan cahaya matahari, itu sebabnya bentuk dari pelangi melengkung.

Deretan penjelas pada teks eksplanasi berjudul “Pelangi” terdapat di paragraf kedua, kalimat pertama, kedua, dan ketiga. Pada kalimat-kalimat tersebut menjelaskan sebab terjadinya pembentukan pelangi oleh alam.

Paragraf kedua:

Pelangi hanya dapat dilihat ketika matahari, hujan, atau kabut muncul dalam waktu yang bersamaan. Cahaya matahari yang melewati tetesan air hujan atau kabut akan mengalami pembiasan. Akibatnya, pelangi memiliki warna-warna yang indah dengan sudut pembelokan yang juga berbeda-beda.

Interpretasi pada teks eksplanasi berjudul “Pelangi” terdapat pada paragraf kedua, kalimat keempat dan kelima. Pada kalimat-kalimat tersebut



mengungkapkan pendapat penulis terkait peristiwa terjadinya pelangi.

Paragraf kedua:

Warna pelangi diidentikan dengan berbagai macam warna yang cerah seperti warna merah, kuning, hijau, biru, jingga, dan lainnya. Oleh karena itu, pelangi selalu muncul dengan terlihat seperti setengah lingkaran dengan urutan warna yang indah.

2. Analisis Kesalahan Teks Eksplanasi Berdasarkan Kajian Morfologi

Paragraf pertama, kalimat pertama: kesalahan komposisi pada kata {yang} membuat kalimat menjadi tidak efektif.

Perbaikan: pelangi adalah sebuah fenomena optik dan meteorologi berupa warna-warna indah yang sejajar membentuk lengkungan di langit.

Paragraf pertama, kalimat kedua: kesalahan komposisi kata {tersebut} tidak sesuai dengan KBBI pemutakhiran April 2023. Kesalahan komposisi yang kedua penggunaan kata {tersebut} tidak padu dengan konteks kalimat. Kesalahan komposisi yang ketiga penggunaan kata {matahi} tidak sesuai dengan KBBI pemutakhiran April 2023.

Perbaikan: pelangi terbentuk karena adanya pembiasan atau pembelokan cahaya matahari, itu sebabnya bentuk dari pelangi melengkung.

Paragraf kedua, kalimat ketiga: kesalahan proses afiksasi yaitu konfiks pada kata {pembelokkan}. Penulisan {pembelokkan} tidak sesuai dengan KBBI pemutakhiran April 2023. Kata {pembelokan} terdiri dari kata dasar {belok} yang mendapat imbuhan peN-

an. Penulisan yang benar seharusnya {pembelokan}.

Perbaikan: Akibatnya, pelangi memiliki warna-warna yang indah dengan sudut pembelokan yang juga berbeda-beda.

Paragraf kedua, kalimat kelima: kesalahan komposisi penggunaan kata-kata yang membuat kalimat menjadi tidak efektif.

Perbaikan: oleh karena itu, pelangi terlihat seperti setengah lingkaran dengan urutan warna yang indah.

3. Analisis Penggunaan Kaidah Morfologi pada Teks Eksplanasi

Tabel 5. Analisis Penggunaan Morfologi yang Benar

Kalimat	Analisis
Pelangi adalah sebuah fenomena optik dan meteorologi berupa warna-warna indah yang sejajar membentuk lengkungan di langit (paragraf pertama, kalimat pertama).	Terjadi proses afiksasi yaitu prefiks pada kata {berupa}. Kata {berupa} mendapat imbuhan awalan ber- dan memiliki kata dasar {rupa}. Terdapat juga proses afiksasi yaitu sufiks pada kata {lengkungan}. Kata {lengkungan} mendapat imbuhan akhiran -an yang memiliki kata dasar {lengkung}. Ada juga proses reduplikasi yaitu kata ulang utuh (dwilingga) pada kata {warna- warna}.
Pelangi terbentuk karena adanya pembiasan atau	Prefiks terdapat pada kata {terbentuk} & {melengkung}. Kata



<p>pembelokan cahaya matahari, itu sebabnya bentuk dari pelangi melengkung. (paragraf pertama, kalimat kedua).</p>	<p>{terbentuk} memiliki kata dasar {bentuk} yang mendapat imbuhan ter-, sedangkan kata {melengkung} kata dasar {lengkung} mendapat imbuhan me-. Konfiks terdapat pada kata {pembiasaan} & {pembelokan}. Kata {pembiasaan} memiliki kata dasar {bias} yang mendapat imbuhan pe-an, sedangkan kata {pembelokan} memiliki kata dasar {belok} yang mendapat imbuhan pe-an.</p>	<p>(paragraf kedua, kalimat kedua).</p> <p>pada kata {melewati}, {mengalami}, & {pembiasaan}. Kata {melewati} memiliki kata dasar {lewat} yang mendapat imbuhan me-i. Kata {mengalami} memiliki kata dasar {alam} yang mendapat imbuhan meng-i. Kata {pembiasaan} memiliki kata dasar {bias} yang mendapat imbuhan pe-an.</p>	<p>pada kata {melewati}, {mengalami}, & {pembiasaan}. Kata {melewati} memiliki kata dasar {lewat} yang mendapat imbuhan me-i. Kata {mengalami} memiliki kata dasar {alam} yang mendapat imbuhan meng-i. Kata {pembiasaan} memiliki kata dasar {bias} yang mendapat imbuhan pe-an.</p>
<p>Pelangi hanya dapat dilihat ketika matahari, hujan, atau kabut muncul dalam waktu yang bersamaan (paragraf kedua, kalimat pertama).</p>	<p>Terdapat proses afiksasi yaitu prefiks pada kata {dilihat} memiliki kata dasar {lihat} yang mendapat imbuhan di- dan konfiks pada kata {bersamaan}. Kata {bersamaan} mendapat imbuhan awalan ber- dan akhiran -an yang memiliki kata dasar {sama}.</p>	<p>Akibatnya, pelangi memiliki warna-warna yang indah dengan sudut pembelokan yang juga berbeda-beda (paragraf kedua, kalimat ketiga).</p>	<p>Sufiks terdapat pada kata {akibatnya} kata dasarnya {akibat} mendapat imbuhan -nya. Konfiks pada kata {memiliki} & {pembelokan}. Kata {memiliki} kata dasarnya {milik} yang mendapat imbuhan me-i. Kata {pembelokan} memiliki kata dasar {belok} yang mendapat imbuhan pe-an. Reduplikasi jenis dwilingga terdapat pada kata {warna-warna}.</p>
<p>Cahaya matahari yang melewati tetesan air hujan atau kabut akan mengalami pembiasaan</p>	<p>Sufiks terdapat pada kata {tetesan} dari kata dasar {tetes} yang mendapat imbuhan -an. Konfiks terdapat</p>	<p>Oleh karena itu, pelangi terlihat seperti setengah lingkaran dengan</p>	<p>Prefiks pada kata {terlihat} & {setengah}. Kata {terlihat} kata</p>



urutan warna yang indah (paragraf kedua, kalimat keempat).	dasarnya {lihat} mendapat imbuhan ter-. Kata {setengah} kata dasarnya {tengah} mendapat imbuhan se-. Sufiks pada kata {urutan} kata dasarnya {urut} yang mendapat imbuhan –an.
--	--

4. Perbaikan Teks Eksplanasi

Pelangi

Pelangi adalah sebuah fenomena optik dan meteorologi berupa warna-warna indah yang sejajar membentuk lengkungan di langit. Pelangi terbentuk karena adanya pembiasan atau pembelokan cahaya matahari, itu sebabnya bentuk dari pelangi melengkung.

Pelangi hanya dapat dilihat ketika matahari, hujan, atau kabut muncul dalam waktu yang bersamaan. Cahaya matahari yang melewati tetesan air hujan atau kabut akan mengalami pembiasan. Akibatnya, pelangi memiliki warna-warna yang indah dengan sudut pembelokan yang juga berbeda-beda. Warna pelangi diidentikan dengan berbagai macam warna yang cerah seperti warna merah, kuning, hijau, biru, jingga, dan lainnya. Oleh karena itu, pelangi terlihat seperti setengah lingkaran dengan urutan warna yang indah.

SIMPULAN

Morfologi salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji berbagai bentuk kata, perubahan kata dan pengaruhnya. Terdapat tiga proses dalam morfologi meliputi reduplikasi, komposisi, dan afiksasi

yang didalamnya terdapat sufiks, infiks, konfiks, dan prefiks. Morfologi ini penting untuk dipelajari terutama bagi calon pendidik agar dapat menganalisis bentuk morfologi yang sesuai dengan ketentuannya.

Teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang berisi penjelasan mengenai suatu peristiwa beserta dampak yang dapat ditimbulkan dari peristiwa tersebut. Struktur teks eksplanasi terdiri dari tiga meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Contoh dari teks eksplanasi berisi narasi mengenai pemandangan alam, fenomena alam, sosial, budaya, IPTEK, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Busri, H., Moh. Badrih. (2021). *Linguistik Terapan Konsep Pembelajaran dan Penelitian Linguistik Mutakhir*. Malang: Literasi Nusantara.
- Damayanti, W. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 141-150.
- Diharjo, W. (2020). Game Edukasi Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Fisher Yates Shuffle Pada Genre Puzzle Game. *INTEGER: Journal of Information Technology*, 5(2).
- El Hafiz, S., & Aditya, Y. (2021). Kajian literatur sistematis penelitian religiusitas di Indonesia: Istilah, definisi, pengukuran, hasil kajian, serta rekomendasi. *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, 1(1), 1-22.
- Elshanti, A. H., Ningsih, T. W. R., & Ayesa, A. (2022). Pemahaman Mahasiswa terhadap Proses Morfologis Komposisi dan Afiksasi. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 6(2), 26-37.



- Fadhila, A. Z. (2020). Analisis Afiksasi dalam Album “Dekade” Lagu Afgan. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, 4(1), 11-18.
- Gani, S. & Arsyad, B. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1-20.
- Hidayatullah, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Morfologi Bahasa Indonesia Berbasis Android. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*.
- Ilmi, M. I., & Samaya, D. (2020). Pengaruh Model Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Palembang. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(2).
- Nawang A. (2022, Mei 19). Materi Kelas 6 SD, Teks Eksplanasi: Pengertian, Ciri-ciri, dan Contoh. *Harian Haluan*. Diakses pada 3 Juni 2023 melalui https://www.harianhaluan.com/pendidikan/pr-103422964/materi-kelas-6-sd-teks-eksplanasi-pengertian-ciri-ciri-dan-contoh?page=2&_gl=1*bp4n91*_ga*WHFsUmhLWGRPM2VzMlkxQzBYVU0zOTlxWjFzd1loRi1SX2dueHRSWFladFpLd0tSZTZfbW1QcTILWFduZW9Ydg.
- Pratami, F., Suryani., Sundari., & Siska. (2023). Proses Afiksasi pada Cerpen Mata yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 48-56.
- Sartono., Kusen., Ahmad A. M., Jamal., & Hilmawati. (2021). Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Teks Eksplanasi. Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah.
- Siegar, J. (2021). *Morfologi*. Purwokerto: Pena Persada.
- Solihat, M., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Kajian Morfologis pada Pemberitaan Habib Rizieq Shihab Rekomendasinya sebagai Materi Menyusun Teks Berita Di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3828-3838.
- Ulya, R., & Nugroho, Y. E. (2020). Sutasoma: *Jurnal Sastra Jawa*. Sastra Jawa, 8(1), 45-53.
- Yusuf, Y., Devi (2020). Analisis Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Pada Peserta Didik Kelas Xi Ma Miftahul Ulum Attohirin Gondanglegi Malang Tahun 2019/2020. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 2(2), 1-22.

